



Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SEMNASTIK 2017)

TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DALAM
MENAJEMEN: PELUANG DAN TANTANGAN

25 FEBRUARI 2017

UNIVERSITAS BINA DARMA

PALEMBANG, INDONESIA

Published by:

Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Bina Darma Press (PPP-UBD Press)
Palembang

REVIEWER & EDITOR

Nyimas Sopiah
Yesi Novaria Kunang
Diana
Vivi Safitri
Leon Andretti Abdillah
Edi Surya Negara

CONFERENCE COMMITTEE

Prof. Ir. H. Bochari Rachman, M.Sc, Universitas Bina Darma, Indonesia
Prof. Dr. H. Zainuddin Ismail, M.M, Universitas Bina Darma, Indonesia
Dr. Sunda Ariana, M.Pd., M.M. Universitas BinaDarma, Indonesia
Muhammad IzmanHerdiansyah, Ph.D, Universitas Bina Darma, Indonesia
Dr. Ir. Hj. Hasmawaty AR, MT., MM, Universitas Bina Darma, Indonesia
Rabin Ibnu Zainal, S.E., M.Sc., Ph.D, Universitas Bina Darma, Indonesia
Darius Antoni, S.Kom., MM., Ph.D. Universitas Bina Darma, Indonesia
Dedy Syamsuar, M.IT, Ph.D Universitas Bina Darma, Indonesia
Prof. Dr. Achmad Beni Mutiara, Universitas Guna Darma
Dr. Eko Indrajit, Higher Education Association Information And Computer
Science (APTIKOM), Indonesia
Prof. Zainal A. Hasibuan, Ph.D, Higher Education Association Information And
Computer Science (APTIKOM), Indonesia
Prof. Dr. Zulkardi, (Universitas Sriwijaya)
Prof. Jazi Eko Istiyanto, Ph.D, Universitas Gajah Mada
Kridanto Surendro, Ph.D, ITB

Support by. Bina Darma University

Cover Design by. Deni Erlansyah

Printed in Palembang, Indonesia, Februari 2017

ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI
AKADEMIK MENGGUNAKAN METODE UTAUT (*UNIFIED
THEORY ACCEPTANCE OF USE TECHNOLOGY*)
STUDY KASUS : SMK NEGERI KOTA PALEMBANG

Amirul Umam¹, Lin Yan Syah², Widya Cholil³

Program Magister Teknik Informatika
Universitas Bina Darma
amirul_jakfar@yahoo.com,
email: universitas@binadarma.ac.id
Jl. A.Yani No.12,Palembang 30624, Indonesia

Abstrak

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat berkembang dengan pesat pada saat ini, menimbulkan dampak kebutuhan yang sangat luas, salah satunya kebutuhan akan suatu konsep dan sistem pendidikan berbasis teknologi informasi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 tentang peran guru teknologi informasi dan komunikasi dan guru keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dan implementasi kurikulum 2013. Maka dari itu, untuk menunjang pengetahuan pada mata pelajaran TIK dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu memberikan informasi dan pembelajaran yang aktif kepada setiap elemen pendidikan. Selain sebagai faktor penunjang, sistem informasi juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses belajar mengajar sehingga terciptalah suasana pendidikan yang baik, nyaman, cepat dan maksimal. Data yang dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam, studi dokumentasi dan observasi mengenai pendekatan sifat perilaku dan situasi, selanjutnya dianalisis menggunakan metode UTAUT (*Unified Theory Acceptance of Use Technology*) dengan variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *facilitating Condition* dan *Behaviour Intention*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada siswa siswi SMK Negeri Kota Palembang. Sedangkan pengolahan data dan pengambilan kesimpulan menggunakan SEM (*Structural Equational Modelling*) dengan menggunakan SPSS AMOS 22.0 sebagai toolsnya. Hasil penelitian merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan layanan Sistem Informasi Akademik melalui hasil tingkat kepuasan siswa siswi SMK Negeri Kota Palembang.

Katakunci: UTAUT, SEM, SPSS AMOS 22.0, Sistem Informasi Akademik

1 PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat berkembang dengan pesat pada saat ini, menimbulkan dampak kebutuhan yang sangat luas, salah satunya kebutuhan akan suatu konsep dan sistem pendidikan berbasis teknologi informasi. Tidak terkecuali dengan teknologi dan sistem informasi yang menempatkan diri sebagai elemen penting dalam aktivitas sehari-hari dalam dunia pendidikan. Sistem informasi yang sekarang ini sangat berkembang sehingga membuat setiap informasi mengenai sekolah, sangat mudah dan cepat untuk dijangkau dan di akses.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 tentang peran guru teknologi informasi dan komunikasi dan guru keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dan implementasi kurikulum 2013. Beberapa contoh manfaat dari Sistem Informasi Akademik di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah pendataan informasi guru, siswa, mata pelajaran, nilai dan kegiatan akademik sekolah.
2. Meningkatkan efektifitas seperti mempermudah dan mempercepat proses pencarian informasi akademik sekolah tanpa harus mengganggu proses pendidikan yang lain.
3. Meningkatkan efisiensi terutama dengan berkurangnya dokumen yang harus dicetak secara fisik.
4. Meningkatkan transparansi informasi akademik sekolah.
5. Sebagai salah satu sarana promosi yang dapat meningkatkan kualitas sekolah.

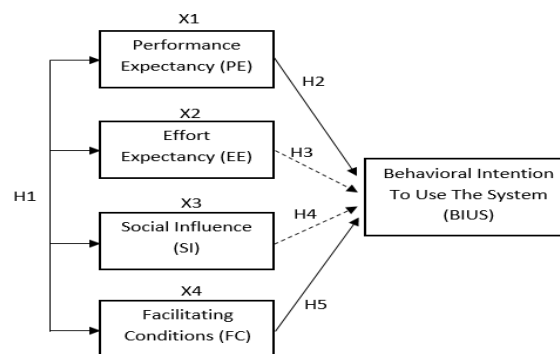
Hal inilah yang mendasari peneliti untuk memilih judul “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik terhadap Kepuasan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Palembang Menggunakan Metode UTAUT (*Unified Theory Acceptance of Use Technology*)”.

2 METODOLOGI PENELITIAN

2.1. UTAUT (*Unified Theory Acceptance of Use Technology*)

Pada tahun 2003, Venkatesh bersama dengan Davis dan peneliti lainnya memperkenalkan *the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang bertujuan untuk menjelaskan niat pengguna untuk menggunakan Sistem Informasi dan perilaku penggunaan berikutnya. UTAUT model menyatukan delapan model teoritis yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Adoption Model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB) (Taylor and Todd 1995), *Model of PC Utilization* (Thompson et al., 1991), *Diffusion of Innovation Theory* (DOI) (Rogers, 2003), dan *Social Cognitive Theory* (Compeau and Higgins, 1995).

2.2. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

2.3. Desain Penelitian

Dengan menggunakan evaluatif dari metode studi kasus. Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Palembang, dengan desain penelitian, sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian atau wilayah studi dan pengambilan data hanya pada lingkup Dinas Pendidikan dan Olahraga Kota Palembang dan fokus penelitian ini pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Palembang.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas layanan Sistem Informasi Akademik terhadap kepuasan siswa SMK Negeri Kota Palembang menggunakan metode UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*),
- c. Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dalam lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Palembang dengan jumlah responden 100 (seratus),
- d. Mengetahui persepsi siswa/siswi SMK Negeri Kota Palembang tentang Sistem Informasi yang ada pada sekolah mereka,
- e. Mengukur tingkat kepuasan siswa/siswi terhadap sistem informasi yang ada di sekolah mereka,
- f. Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari sistem informasi pada sekolah tersebut, khususnya dibidang tata kelola informasi kemahasiswaan, mata pelajaran dan kegiatan akademik.

2.4. Data Penelitian

Data yang akan digunakan adalah sebagaimana yang telah dikemukakan dalam instrument penelitian. Berikut ini penulis akan menguraikan data dan jenis data yang akan digunakan.

- 1) Data Kualitatif Adalah data yang tidak bisa diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka. Adapun yang dimaksud data kualitatif dalam analisis kelayakan infrastruktur teknologi informasi di SMK Negeri Kota Palembang. (Tumbol, Poputra, & Runtu, 2014)
- 2) Data kuantitatif Adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan analisis statistik mengenai analisis kelayakan infrastruktur teknologi informasi di SMK Negeri Kota Palembang. (Ardina, 2016)

2.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut populasi SMK di Kota Palembang. (Safitri, 2013).

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jabatan	Responden
1	SMK Negeri 1 Palembang	Kepsek, Guru dan Siswa	6
2	SMK Negeri 2 Palembang	Kepsek, Guru dan Siswa	6
3	SMK Negeri 3 Palembang	Kepsek, Guru dan Siswa	6
4	SMK Negeri 5 Palembang	Kepsek, Guru dan Siswa	6
5	SMK Negeri 7 Palembang	Kepsek, Guru dan Siswa	6
Jumlah			30

Sumber : Data SMK Negeri di Kota Palembang 2016

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Secara umum, sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Dalam bahasa pengukuran, artinya sampel harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Sampel yang valid ditentukan oleh dua pertimbangan yaitu Akurasi atau ketepatan yaitu tingkat ketidakadaan. (Safitri, 2013).

2.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan survei dan mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan panduan penyebaran kuesioner terhadap pengguna sistem informasi akademik sebagai responden. Pada penelitian ini yang menjadi objek dan bahan penelitian adalah tingkat kepuasan siswa-siswi terhadap kualitas layanan sistem informasi akademik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Palembang. Definisi dan konsep variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Performance expectancy*,
2. *Effort expectancy*,
3. *Social influence*,
4. *Facilitating conditions*,
5. *Behavioural Intention*.

2.7 Teknik Analisis Data

Menurut John W. Creswell (2002) Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini penulis akan membahas menggunakan penelitian Studi Kasus (Desain dan Metode) agar lebih terarah yaitu dengan menganalisa empat (4) faktor yang mempengaruhi *Behavioral Intention to Use the System* (BIUS), yaitu Performance Expectancy (PE), Effort Expectancy (EE), Social Influence (SI), Facilitating Conditions (FC).

Untuk pengukuran analisis data, dibutuhkan suatu skala pengukuran. Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert*. Skala pengukuran dalam metode penelitian ini adalah *Skala Likert*. Skala Likert digunakan dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/kelompok tentang fenomena sosial. Untuk menguji variabel X1 (*performance expectancy*), X2 (*effort expectancy*), X3 (*social influence*), X4 (*facilitating conditions*) dan Y1 (*behavioral intention*) dan Y2 (*use behavior*) maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. (Umar, 1999).

Tabel 2 Karakter Skor

Karakter	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) suatu studi kelayakan (*Feasibility study*) adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. (Mulyatno, Jatmiko, & Susilo, 2012),

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil perhitungan ini merupakan hasil questioner yang diberikan kepada 30 responden.

Tabel 3. *Performance Expectancy*

Konstruk	Item	% Responden			
		SS	S	TS	STS
PE	PE_1	76,67	23,33	0	0
	PE_2	80	20	0	0
	PE_3	83,33	16,67	0	0
	PE_4	80	20	0	0
	PE_5	80	20	0	0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari hasil pengolahan data kuisioner, konstruk *Performance expectancy* memiliki nilai persentase tingkat persetujuan paling banyak pada skala 4 yaitu sangat setuju. Item Pernyataan konstruk nomor 5 memiliki tingkat persetujuan paling tinggi pada skala sangat setuju yaitu sebesar 83.33% dan tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju ataupun sangat tidak setuju.

Tabel 4 *Effort Expectancy*

Konstruk	Item	% Responden			
		SS	S	TS	STS
EE	EE_1	66,67	23,33	10	0
	EE_2	56,67	23,33	20	0
	EE_3	50	33,33	16,67	0
	EE_4	66,67	33,33	0	0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari hasil pengolahan data kuisioner yang diperoleh dari responden pada konstruk *Effort Expectancy*, persentase jawaban tertinggi ada pada item pernyataan nomor 1 dan nomor 2 dengan nilai persentase yang sama yaitu 66.67%. secara keseluruhan jawaban responden memberikan gambaran tingkat persetujuan responden pada skala 4 dan 3. Tetapi pada konstruk *effort expectancy* ini dapat terlihat tingkat ketidak setujuan responden terhadap pernyataan dalam kuisioner, yang ditunjukkan dengan persentase untuk item pernyataan 1 sebesar 10%, item pernyataan 2 sebesar 20% dan Item pernyataan 3 sebesar 16.67%.

Tabel 5 *Social Influence*

Konstruk	Item	% Responden			
		SS	S	TS	STS
SI	SI_1	56,67	43,33	0	0
	SI_2	40	60	0	0
	SI_3	80	20	0	0
	SI_4	80	20	0	0

Tabel 5 menunjukkan hasil pengolahan data pada konstruk *social Influence*. Hasil pengolahan data tersebut memperlihatkan tingkat persetujuan tertinggi pada jawaban skala 4 (sangat setuju) terutama pada item pernyataan nomor 3 dan 4. Sedangkan pada item pernyataan nomor 2 tingkat persetujuan berada pada jawaban skala 3(setuju). Pada Konstruk *Social Influence* tidak terdapat jawaban 2 (tidak Setuju) dan Jawaban 1 (sangat tidak Setuju).

Tabel 6. *Facilitating Condition*

Konstruk	Item	% Responden			
		SS	S	TS	STS
FC	FC_1	56,67	26,67	16,67	0
	FC_2	43,33	36,67	20	0
	FC_3	40	33,33	26,67	0
	FC_4	26,67	43,33	30	0

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari hasil pengolahan data kuisioner, konstruk *Facilitating Condition* memiliki nilai persentase tingkat persetujuan bervariasi. Responden memberikan jawaban kuisioner pada skala 4, 3 dan 2. Persentase jawaban tertinggi pada item pernyataan nomor 1 yaitu 56.67 % pada skala 4 (sangat Setuju). Variasi jawaban mungkin terjadi disebabkan masih ada beberapa fasilitas yang dianggap kurang oleh Responden.

Tabel 7 *Behavioural Intention*

Konstruk	Item	% Responden			
		SS	S	TS	STS
BI	BI_1	36,67	50	13,33	0
	BI_2	50	33,33	16,67	0
	BI_3	50	16,67	33,33	0
	BI_4	26,67	33,33	0	0

Tabel 7 menunjukkan hasil pengolahan data kuisioner, konstruk *behavioural Intention* dengan jawaban responden memiliki nilai persentase tingkat persetujuan bervariasi. Responden memberikan jawaban kuisioner pada skala 4, 3 dan 2. Persentase jawaban tertinggi pada item pernyataan nomor 1 dan 2 yaitu 50 % pada skala 4 (sangat Setuju) dan pernyataan no 1 yaitu 50% pada skala 3 (setuju). Variasi jawaban mungkin terjadi disebabkan masih ada beberapa fasilitas yang dianggap kurang oleh Responden.

3.2 Pembahasan

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa:

- Pada variabel *Performance Expectancy*, terbukti penggunaan Sistem Informasi Akademik dapat meningkatkan kualitas belajar siswa/i dengan persentase 83,33% dari total responden.
- Pada variabel *Effort Expectation*, Sistem Informasi Akademik dapat digunakan tanpa melalui training dan tidak mengalami kesulitan dalam pengoperasian Sistem Informasi Akademik yaitu dengan persentase 66,67% dari total responden.
- Pada variabel *Social Influence*, teman sekolah/guru juga sangat mempengaruhi dalam penggunaan Sistem Informasi Akademik, dan secara umum pihak sekolah telah mendukung adanya penggunaan Sistem Informasi Akademik yaitu dengan persentase 80% dari total responden.
- Pada variabel *Facilitating Condition*, kondisi yang paling mempengaruhi adalah adanya mentor khusus (kelompok) yang membantu dalam pembelajaran pada Sistem Informasi Akademik yaitu dengan persentase 56,67% dari total responden.
- Pada variabel *Behavioural Intention*, siswa/i berminat dan berencana untuk tetap menggunakan Sistem Informasi Akademik, yaitu dengan total presentase 50% dari total responden.

4 KESIMPULAN

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel yang paling berpengaruh positif adalah Sistem Informasi Akademik sangat membantu dalam meningkatkan kualitas belajar.
2. Dari variabel *Behavioural Intention*, siswa yang berencana menggunakan Sistem Informasi Akademik mendapatkan nilai persentase paling besar dalam pengaruh negatif, yaitu 33,33%. Tetapi juga mendapatkan pengaruh positif dengan persentase 50%.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut.

1. Perlu adanya beberapa perbaikan dalam cara belajar dan mengajar sehingga dapat memaksimalkan Sistem Informasi Akademik Sekolah.
2. Fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin sehingga pemanfaatan Sistem Informasi Akademik dapat maksimal.

Referensi

- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, danMixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jogiyanto, 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV, Andi Offset, Yogyakarta.
- Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993
- Kasmir dan Jakfar, 2003., *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/u/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan (SPM) untuk SMK
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) beserta lampirannya
- Sekaran, Uma. 2000. *Metodelogi Penelitian*. Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, CV. Alfabeta
- Turban, Rainer dan Potter. (2003). *Information Technology*. Wiley, USA